

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan kecemasan dengan stigma COVID-19 pada remaja SMAN 7 Samarinda yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi kategori kecemasan, remaja SMAN 7 Samarinda yang tidak memiliki kecemasan atau normal berjumlah 93 orang dengan persentase sebesar 60,4%, kecemasan ringan berjumlah 36 orang dengan persentasi 23,4%, kecemasan sedang berjumlah 16 orang dengan persentase 10,4%, dan kecemasan berat berjumlah 9 orang dengan persentase 5,8%.
2. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi stigma COVID-19 remaja SMAN 7 Samarinda didapatkan hasil bahwa terdapat 96 orang yang memiliki stigma tinggi dengan persentase sebesar 62,3% dan terdapat 58 orang memiliki stigma rendah persentase sebesar 37,7%.
3. Berdasarkan uji *Chi-Square*, nilai p-value = 0,352 ($P\text{-value} > 0,05$), sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan kecemasan dengan stigma COVID-19 pada remaja SMAN 7 Samarinda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut

1. Bagi siswa-siswi SMAN 7 yang memiliki kecemasan berat agar tetap menjalankan protokol kesehatan 6M (mencuci tangan, menjaga jarak, menggunakan masker, menghindari kerumunan, menunda bepergian, dan menjaga pola makan.
2. Dibutuhkannya layanan konseling dari pihak SMAN 7 Samarinda baik untuk individual maupun bimbingan konseling kelompok. Dan dibutuhkannya motivasi serta pendampingan dari orangtua siswa-siswi untuk membantu mengatasi kecemasan terkait kesulitan dalam pembelajaran online.
3. Terkait dengan tingginya stigma yang ada pada remaja SMAN 7 Samarinda perlu diberikan edukasi terkait stigma COVID-19 serta selalu memfilter informasi dan menyebarkan fakta yang akurat.